

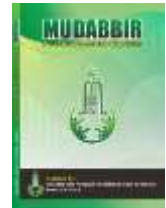


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Pengenalan Kue Rasidah sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Budaya Melayu di Kalangan Generasi Z pada Era Society 5.0

Sufriansyah¹, Rani Febriyani², Intan Mardiah³, Muhammad Rizaldi⁴, Hayatun Nufus⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: Email: sufriyansyah81@gmail.com¹, ranifebriyanni1991@gmail.com², intanmardiah246@gmail.com³, rizaldi1234a@gmail.com⁴, hayatunnufus883@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali kue rasidah sebagai salah satu kuliner tradisional Melayu kepada generasi muda serta mendorong pemanfaatannya sebagai peluang usaha dalam ekonomi kreatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2026 pukul 16.00 WIB di Dusun I Kenang Tani, Desa Kwala Pesilam. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah masih rendahnya pemahaman dan pemanfaatan kuliner tradisional sebagai peluang usaha ekonomi kreatif, khususnya di kalangan generasi muda. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi mengenai sejarah, nilai budaya, serta potensi ekonomi dari kue rasidah. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat dengan fokus pada generasi Z sebagai sasaran utama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai kuliner tradisional Melayu serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal. Selain itu, peserta juga mulai memahami bahwa kuliner tradisional dapat dikembangkan menjadi peluang kewirausahaan di era Society 5.0. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam pelestarian budaya sekaligus memanfaatkan potensi kuliner tradisional sebagai sumber ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: kue rasidah, budaya Melayu, generasi Z, ekonomi kreatif, Society 5.0

ABSTRACT

This community service activity aims to reintroduce rasidah cake as one of the traditional Malay culinary delights to the younger generation and encourage its use as a business opportunity in the creative economy. The activity was held on February 28, 2026, at 4:00 PM WIB in Hamlet I Kenang Tani, Kwala Pesilam Village. The problem faced by the community is the low understanding and utilization of traditional culinary as a creative economy business opportunity, especially among the younger generation. The method used in this activity is socialization and education regarding the history, cultural values, and economic potential of rasidah cake. This activity involved the local community with a focus on Generation Z as the main target. The results of the activity show that participants gained new knowledge about traditional Malay cuisine and increased awareness of the importance of preserving local cultural heritage. In addition, participants also began to understand that traditional culinary can be developed into an entrepreneurial opportunity in the Society 5.0 era. Thus, this activity is expected to encourage the younger generation to play an active role in cultural preservation while utilizing the potential of traditional culinary as a sustainable source of creative economy.

Keywords: *rasidah cake, Malay culture, Generation Z, creative economy, Society 5.0*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya pelestarian kearifan lokal budaya Melayu melalui pengenalan kuliner tradisional, khususnya kue rasidah. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat secara mendalam melalui interaksi langsung dengan peserta kegiatan serta mengkaji makna yang terkandung dalam praktik budaya lokal (Creswell, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 28 Februari 2026 pukul 16.00 WIB di Dusun I Kenang Tani, Desa Kwala Pesilam. Sasaran kegiatan adalah generasi Z dan masyarakat setempat, khususnya kalangan remaja yang diharapkan mampu menjadi agen pelestarian budaya sekaligus penggerak ekonomi kreatif berbasis kuliner tradisional. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari remaja dan masyarakat sekitar.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Tahap pertama adalah persiapan, yaitu melakukan observasi awal terhadap kondisi masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan generasi muda mengenai kuliner tradisional Melayu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan masyarakat serta potensi budaya lokal yang dapat dikembangkan (Assingkily & Mesiono, 2019).

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai kue rasidah sebagai salah satu kuliner khas Melayu. Materi yang disampaikan meliputi sejarah kue rasidah, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, bahan dan proses pembuatannya, serta potensi pengembangannya sebagai peluang usaha dalam ekonomi kreatif di era Society 5.0. Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode sosialisasi ini dipilih karena dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai budaya sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian kearifan lokal (Nata, 2018).

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, yaitu melakukan refleksi bersama peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan wawancara singkat kepada peserta mengenai pengetahuan mereka tentang kue rasidah serta peluang pengembangannya sebagai produk ekonomi kreatif. Evaluasi ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran generasi muda dalam menjaga warisan budaya lokal (Rusadi et al., 2019).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara singkat kepada peserta kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan hasil kegiatan secara sistematis berdasarkan temuan di lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan pemahaman peserta terkait pelestarian kuliner tradisional serta potensi pengembangannya sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di era Society 5.0 (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Kue Rasidah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pengenalan kue rasidah dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2026 di Dusun I Kenang Tani, Desa Kwala Pesilam. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat setempat, khususnya generasi muda yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali kue rasidah sebagai salah satu kuliner tradisional khas Melayu sekaligus meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses sosialisasi berlangsung. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab mengenai sejarah, bahan, serta proses pembuatan kue rasidah. Selain itu, peserta juga menunjukkan ketertarikan terhadap

potensi pengembangan kue rasidah sebagai produk ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan di masyarakat.



Gambar 1. Pembuatan kue rasidah

Kuliner tradisional memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya suatu masyarakat. Makanan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan konsumsi, tetapi juga menjadi simbol budaya yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan sejarah masyarakat setempat (Masyhuri & Ilhami, 2023). Oleh karena itu, pengenalan kuliner tradisional kepada generasi muda menjadi langkah penting dalam upaya pelestarian budaya di tengah perkembangan zaman.

Kue Rasidah sebagai Media Pelestarian Budaya Melayu

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai nilai budaya yang terkandung dalam kue rasidah. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, sebagian peserta hanya mengenal kue rasidah sebagai makanan tradisional tanpa mengetahui sejarah dan makna budaya yang terkandung di dalamnya.



Gambar 2. Proses pembuatan kue rasidah

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa kue rasidah merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Melayu yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kuliner tradisional seperti kue rasidah memiliki nilai historis, simbolik, dan sosial yang mencerminkan identitas budaya suatu masyarakat (Septiani et al., 2025).

Pelestarian kuliner tradisional menjadi sangat penting terutama di era globalisasi yang menyebabkan masuknya berbagai budaya luar. Jika tidak dilakukan upaya pelestarian secara berkelanjutan, maka berbagai kuliner tradisional berpotensi mengalami penurunan popularitas bahkan dapat hilang dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda memiliki peran penting sebagai penerus budaya untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya lokal.

Potensi Kue Rasidah sebagai Ekonomi Kreatif

Selain memiliki nilai budaya, kue rasidah juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Dalam kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa KKN memberikan pemahaman kepada peserta mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari kuliner tradisional.



Gambar 3. Kue rasidah

Peserta diberikan motivasi untuk memanfaatkan potensi kuliner tradisional sebagai ide usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Produk kuliner berbasis budaya lokal memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi jika dikembangkan dengan strategi pemasaran yang tepat. Kuliner tradisional dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berbasis pada kearifan lokal masyarakat (Nopandra, 2021).

Dengan demikian, pengenalan kue rasidah kepada generasi muda tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan peluang usaha baru yang berbasis pada potensi lokal.

Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0

Pada era Society 5.0, teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian budaya sekaligus pengembangan ekonomi kreatif. Dalam kegiatan sosialisasi ini, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk mempromosikan kuliner tradisional.

Mahasiswa menjelaskan bahwa kue rasidah dapat dipromosikan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, marketplace, dan platform pemasaran online. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kuliner tradisional tidak hanya dikenal di lingkungan lokal, tetapi juga dapat dipasarkan secara lebih luas hingga ke berbagai daerah.

Inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi kuliner tradisional di era modern. Pengembangan kuliner tradisional melalui inovasi produk dan strategi pemasaran digital dapat meningkatkan daya saing sekaligus memperkuat identitas budaya lokal (Musdiana et al., 2024).

Implikasi Kegiatan terhadap Generasi Z

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pengenalan kue rasidah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya pelestarian budaya. Generasi Z yang sebelumnya kurang mengenal kuliner tradisional menjadi lebih memahami nilai budaya serta potensi ekonomi yang terkandung di dalamnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengenalan budaya lokal kepada generasi muda dapat meningkatkan kesadaran budaya serta mendorong partisipasi mereka dalam menjaga warisan budaya masyarakat (Adlini et al., 2022).

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi seperti ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkenalkan kembali kuliner tradisional kepada generasi muda sekaligus mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.



Gambar 4. Photo bersama kegiatan PKM sosialisasi pengenalan kue rasidah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Dusun I Kenang Tani, Desa Kwala Pesilam, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pengenalan kue rasidah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi Z, mengenai pentingnya pelestarian kuliner tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal budaya Melayu. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai sejarah, nilai budaya, serta proses pembuatan kue rasidah, tetapi juga mulai menyadari bahwa kuliner tradisional memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat (Masyhuri & Ilhami, 2023).

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai potensi kue rasidah sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Generasi muda didorong untuk melihat kuliner tradisional tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital di era Society 5.0 (Musdiana et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal sekaligus membuka peluang pengembangan usaha kuliner tradisional yang dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak agar pelestarian kuliner tradisional Melayu dapat tetap terjaga dan berkembang di tengah dinamika perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Assingkily, M. S., & Mesiono. (2019). Karakteristik kepemimpinan transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta relevansinya dengan visi pendidikan abad 21. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147–168.
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (5th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhuri, M., & Ilhami, R. (2023). Kuliner tradisional sebagai identitas budaya lokal dalam pengembangan pariwisata daerah. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 112–120.
- Musdiana, M., Rahman, A., & Sari, N. (2024). Digitalisasi kuliner tradisional dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di era Society 5.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 9(1), 45–55.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28.
- Nopandra, M. (2021). Pengembangan usaha kuliner tradisional sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 98–107.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis learning and innovation skills mahasiswa PAI melalui pendekatan saintifik dalam implementasi keterampilan abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112–131.
- Septiani, R., Lestari, D., & Wibowo, A. (2025). Pelestarian budaya melalui pengenalan kuliner tradisional kepada generasi muda. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 10(1), 33–41.